

REAKSI

01.01.2022

DITERIMA

Juni 2022

DIREVISI

Juli 2022

DISETUJUI

Juli 2022

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan)

Vionna Dian Arnetta

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Wiwik Hidajah Ekowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: *An Analysis of Factors Affecting the MSME Understanding in Preparing Financial Statements Based on for MSME (A Case Study on MSMEs in Ngawonggo Village, Tajinan District). This study aims to empirically examine the effect of education level, educational background, business size, accounting knowledge, information provision, and socialization on MSME understanding in preparing financial reports based on FAS for MSME (SAK EMKM). The object of this study includes MSME entrepreneurs of Ngawonggo Village. The data were collected from the survey, and the samples of 60 data were selected through a simple random sampling technique and analyzed by logistic regression utilizing SPSS version 25 software. The results of the study indicated that business size and accounting knowledge affected MSME understanding in preparing financial reports based on FAS for MSME. Whilst, the level of education, educational background, information provision, and socialization did not affect MSME understanding in preparing financial reports based on FAS for MSME.*

Keywords: Understanding, Financial Reports; FAS for MSME; Education Level; Educational Background; Business Size; Accounting Knowledge; Information Provision; and Socialization.

Abstrak: *Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan).* Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pengetahuan akuntansi dan pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Desa Ngawonggo. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan teknik simple random sampling, sebanyak 60 data berhasil dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi Statistikal Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan pemberian informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: Paham; Laporan Keuangan, SAK EMKM; Tingkat Pendidikan; Latar Belakang Pendidikan; Ukuran Usaha; Pengetahuan Akuntansi; Pemberian Informasi dan Sosialisasi.

INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS KORESPONDENSI

Vionna Dian Arnetta

vionnad@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam perekonomian suatu negara yakni peran yang dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM. Dalam data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) pada Maret tahun 2021, total jumlah pelaku UMKM yakni sejumlah 64,2 juta, yang menghasilkan adanya daya serap tenaga kerja sejumlah 97% dari seluruh daya serap tenaga kerja di dunia usaha (kemenkeu.go.id/, diakses pada 2 Desember 2021). Di saat terjadi krisis ekonomi akibat pandemi Virus Corona di Indonesia, UMKM berperan sebagai penyelamat bagi roda perekonomian Indonesia. Hal itu dikarenakan UMKM relatif tahan terhadap krisis keuangan. Selain itu menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2018), “kontribusi UMKM bagi Produk Domestik Bruto cukup tinggi yakni mencapai senilai 61,07% atau senilai dengan Rp. 8.573,89 triliun.”

Perkembangan UMKM tidak bisa terpisahkan dari pelaporan keuangan, sehingga pelaku usaha UMKM yang akan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditentukan, pelaku UMKM yang bersangkutan harus sudah mempunyai pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Sulistiyowati, 2017). Laporan keuangan sangatlah penting bagi para pelaku usaha sebab dengan adanya laporan keuangan, UMKM bisa mengetahui laba rugi usaha, mengetahui perhitungan pajak serta hutang piutang usaha serta mengontrol biaya operasional usaha. Oleh karena itu, di Indonesia dibuatlah peraturan yang berisi mengenai pelaku UMKM wajib melakukan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Peraturan tersebut tertuang dalam Bab 4 Pasal 49 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (karokab.go.id/, diakses pada tanggal 4 Desember 2021). Menurut Suhairi (2014), praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih tergolong rendah serta punya beberapa kelemahan. Dimana kelemahan itu terletak pada

pembukuan kegiatan usaha UMKM yang disusun dengan tidak detail dan tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Fenomena di atas peneliti temukan pada UMKM di Desa Ngawonggo. Dimana terdapat beberapa UMKM di Desa Ngawonggo yang sudah melakukan pembukuan tapi tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan, serta tidak lengkap. Hal itu sama dengan pemikiran Rani (2018), yakni “kendala yang sering kali dihadapi oleh para pelaku UMKM yakni penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar yang ada. Hal itu bisa disebabkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya satu laporan keuangan bagi satu usaha.” Berdasarkan hal itu, peneliti ingin mengetahui variabel apa sajakah yang memengaruhi pemahaman UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM.

Peneliti menemukan masih cukup banyak pelaku UMKM di Desa Ngawonggo yang belum mengenal mengenai penyusunan laporan keuangan maupun SAK EMKM, sehingga peneliti merasa bahwasanya Desa Ngawonggo termasuk objek penelitian yang sesuai topik penelitian ini, selain itu juga dikarenakan terdapat potensi peningkatan pemahaman serta penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Ngawonggo.

Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti topik mengenai faktor – faktor yang memengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Nandani & Mahendra (2016), Prawesti (2017), Febriyanti & Wardhani (2018) dan Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), maka bisa disimpulkan bahwasanya adanya hasil penelitian yang inkosisten terkait faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Peneliti menemukan hasil yang inkosisten terdapat variabel tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan dan ukuran perusahaan. Kebaharuan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni terletak pada perbedaan

Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan, waktu penelitian serta perbedaan lokasi objek penelitian.

Teori atribusi (attribution theory) yang ditemukan oleh Fritz Heider (1958), menjadi dasar untuk mendukung penelitian ini. Menurut Heider (1958) dalam Purnaditya dan Rohman (2015), “teori atribusi pada dasarnya mengatakan bila individu mengamati perilaku individu, individu tersebut mencoba untuk menentukan penyebab perilaku itu ditimbulkan oleh pengaruh internal atau pengaruh eksternal.” Alasan pemilihan teori ini yakni pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terkait dengan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Persepsi UMKM itu bisa dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal dari setiap pelaku UMKM. Contoh dari faktor internal sendiri yaitu, rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pengetahuan dari pelaku UMKM mengenai laporan keuangan. Sedangkan contoh faktor eksternal yakni kurangnya pemberian informasi serta sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Jadi teori atribusi termasuk teori yang relevan untuk menerangkan tujuan itu.

Penelitian ini mengacu dan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu Nandani & Mahendra (2016), dan Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020). “variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi.” diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), Kemudian untuk variabel pengetahuan akuntansi diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Nandani & Mahendra (2016). Selain terdapat perbedaan variabel penelitian dengan penelitian terdahulu, terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan).”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi (attribution theory) termasuk teori yang menerangkan mengenai perilaku orang lain. Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) yang termasuk seorang tokoh psikologi atribusi. Menurut Fritz Heider (1958) dalam Purnaditya dan Rohman (2015), teori atribusi pada dasarnya mengatakan bahwasanya bila individu mengamati perilaku individu, guna menentukan dan mengidentifikasi penyebab perilaku itu. Dasar dalam menentukan dan mengidentifikasi penyebab perilaku orang lain yakni akal sehat (common sense). Relevansi teori atribusi dengan pemahaman UMKM yakni untuk menentukan penyebab perilaku paham atau tidaknya UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Pada penelitian ini variabel yang termasuk dalam faktor internal yang bisa memengaruhi pemahaman UMKM yakni tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan untuk variabel yang termasuk dalam faktor eksternal yang bisa memengaruhi pemahaman UMKM yakni pemberian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kepanjangan dari UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Bab 1 pasal 1 dalam UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat penjelasan mengenai definisi UMKM yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan dari jumlah aset dan omzetnya, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk bangunan tempat usaha maupun tanah.
 - b. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk bangunan tempat usaha maupun tanah.
 - b. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha maupun tanah.
 - b. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas mikro, kecil dan menengah, yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan terutama bagi para pengguna eksternal UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian Indonesia (IAI, 2016). SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan digunakan oleh entitas yang termasuk ke dalam kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut SAK EMKM paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam SAK EMKM paragraf 3.9, laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

Menurut SAK EMKM paragraf 2.2, informasi posisi keuangan entitas menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Dalam SAK EMKM paragraf 4.2, pos - pos yang tercakup di dalam laporan posisi keuangan entitas yaitu:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang

- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode;

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Informasi yang ada dalam laporan laba rugi adalah informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Dalam SAK EMKM paragraf 5.2, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos - pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
 - b) Beban Keuangan;
 - c) Beban Pajak
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos – pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang berisi tambahan dan rincian pos – pos tertentu yang relevan. Menurut SAK EMKM paragraf 6.2, catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian yang akan dibahas dalam bab ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan untuk variabel independen terdiri dari variabel; tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pengetahuan akuntansi dan pemberian informasi dan sosialisasi. Masing – masing variabel akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan serta menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah

memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman untuk dapat menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterima (Neneng Salmiah, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diukur menggunakan skala interval berdasarkan skala likert, dengan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Netral diberi nilai 3, Setuju diberi nilai 4 dan Sangat Setuju diberi nilai 5. Indikator dalam variabel ini diambil dari penelitian Ayu (2020), yang terdiri dari; pengukuran akun laporan keuangan yang terdiri dari penggolongan akun riil dan akun nominal, lalu indikator yang kedua yaitu mengenai laporan keuangan yang terdiri dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan manfaat laporan keuangan. Indikator ketiga yaitu ketentuan mengenai laporan keuangan, yang terdiri dari keakuratan data yang dipakai, konsistensi dalam menyusun laporan keuangan dan kesesuaian dengan transaksi.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi mengenai tingkatan pendidikan seseorang setelah menjalani pendidikan formal sesuai dengan yang telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai bentuk usaha dari masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam dirinya (Lohanda, 2017). Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu ijazah dari para pelaku UMKM. Sedangkan untuk skala pengukuran yang digunakan dalam tingkat pendidikan yaitu skala ordinal, dengan jawaban SD diberi nilai 1, jawaban SMP diberi nilai 2, jawaban SMA/SMK diberi nilai 3, jawaban Diploma diberi nilai 4 dan jawaban Sarjana/Pasca Sarjana diberi nilai 5. Tingkat pendidikan yang tinggi penting bagi masyarakat untuk dapat menghadapi tantangan global (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah bidang pendidikan yang telah diambil oleh pengusaha meliputi bidang akuntansi, manajemen, ekonomi atau lainnya (Diana,

2018). Menurut penelitian Putri (2017), latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan jika pemilik UMKM memiliki riwayat pendidikan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi, maka pemilik UMKM tersebut dapat lebih mudah memahami cara membuat pencatatan dan pembukuan akuntansi yang benar sesuai dengan standar yang ditetapkan, di saat diadakan kegiatan sosialisasi atau bimbingan melalui program pemerintah. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal, dengan jawaban lainnya diberi nilai 1, Ekonomi diberi nilai 2, Manajemen diberi nilai 3 dan Akuntansi diberi nilai 4. Indikator dalam variabel ini yaitu ijazah milik para pelaku UMKM.

Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah salah satu faktor yang berguna sebagai parameter untuk menentukan ukuran usaha apakah besar atau kecil, selain itu dapat menunjukkan kondisi mengenai banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam usaha tersebut, jumlah aset atau aset yang dimiliki, serta total penjualan yang telah UMKM capai (Devi dkk, 2017). Ukuran usaha menurut penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal, dengan menggunakan satu indikator yaitu, jumlah karyawan, dengan jawaban < 4 orang diberi nilai 1, 5 – 19 orang diberi nilai 2, 20 – 99 orang diberi nilai 3 dan > 100 orang diberi nilai 4 (bps.go.id/, diakses pada 8 Januari 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2013) ukuran UMKM didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau karyawan. Peneliti memilih satu indikator yaitu jumlah karyawan dikarenakan lebih mudah dipahami bagi para pelaku UMKM di Desa Ngawonggo, melihat kondisi beberapa pelaku UMKM di Desa Ngawonggo yang masih belum memisahkan harta milik pribadi dan harta milik kegiatan usaha.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar dalam kemajuan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemilik usaha. Sitorus (2017) menyatakan, pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu yang disusun secara sistematis mengenai bagaimana seni pencatatan, penggolongan, serta

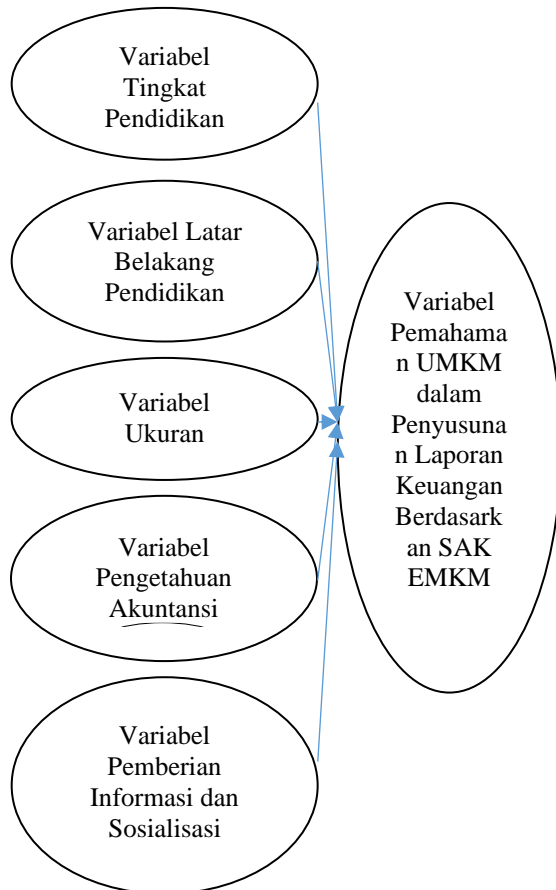
peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan melalui cara yang berdaya guna serta dalam bentuk satuan uang. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala interval, dengan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Netral diberi nilai 3, Setuju diberi nilai 4 dan Sangat Setuju diberi nilai 5. Indikator dalam variabel ini diambil dari penelitian Lohanda (2017), dengan beberapa perbaikan pernyataan oleh peneliti. Indikator tersebut yaitu siklus akuntansi yang terdiri dari pemahaman atas jurnal, pemahaman atas buku besar, pemahaman atas neraca saldo, pemahaman atas jurnal penyesuaian dan pemahaman atas laporan keuangan.

Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Menurut Tuti & Dwijayanti (2015), pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh IAI serta lembaga lainnya yang melakukan proses sosialisasi mengenai SAK EMKM, untuk mengenalkan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM. Jika para pelaku UMKM dapat menerima pemberian informasi dan sosialisasi dengan baik maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dari UMKM mengenai SAK EMKM sehingga penerapan mengenai SAK EMKM juga akan meningkat. Sosialisasi dan pemberian informasi diukur melalui skala interval, dengan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Netral diberi nilai 3, Setuju diberi nilai 4 dan Sangat Setuju diberi nilai 5. Indikator dalam variabel ini diambil dari penelitian Ayu (2020), dengan beberapa perbaikan pernyataan. Indikator variabel ini adalah perolehan informasi, penerapan informasi, minat UMKM dalam mempelajari, kesesuaian dengan usaha, perolehan sosialisasi, pemahaman sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi serta manfaat dari sosialisasi.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Pengembangan Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut teori atribusi, bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor internal yang mendorong pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena tingkat pendidikan berada di bawah kendali pribadi para pelaku UMKM.

Berdasarkan teori atribusi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi SAK EMKM dan menerapkannya. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pengaruh positif tersebut berarti jika tingkat pendidikan meningkat, maka pemahaman UMKM mengenai SAK EMKM akan meningkat juga, demikian sebaliknya. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Adino, Intan (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- b. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Latar belakang pendidikan menurut teori atribusi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong pelaku UMKM untuk memahami SAK EMKM. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM merupakan tindakan yang dilakukan di bawah kendali pelaku UMKM. Jika pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM akan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki latar belakang akuntansi sudah memiliki pengetahuan mengenai manfaat laporan keuangan dan mampu untuk membuat laporan keuangan yang kemudian dapat disesuaikan dengan SAK EMKM.

Berdasarkan teori atribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2017), dan Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), yaitu bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H2: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Ukuran usaha berdasarkan teori atribusi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong pelaku UMKM dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan indikator dalam ukuran usaha berada di bawah kendali pemilik UMKM. Misalnya dimana untuk jumlah karyawan jika tanpa izin dari pemilik UMKM maka tidak ada jumlah karyawan yang bertambah. Dengan semakin besarnya suatu usaha maka akan semakin diperlukannya pembukuan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan teori atribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), yang menyatakan ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H3: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

d. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan teori atribusi, pengaruh pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor internal yang dapat membantu pemahaman pelaku UMKM, dikarenakan bertambahnya pengetahuan akuntansi pada suatu pelaku UMKM berada di bawah kendali pelaku UMKM tersebut. Jika pelaku

UMKM memilih untuk menambah wawasan mengenai akuntansi, maka pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat semakin meningkat.

Berdasarkan teori atribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Nandani & Mahendra (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H4: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

e. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pemberian informasi dan sosialisasi menurut teori atribusi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat sangat membantu mendorong pemahaman UMKM. Semakin banyak dan menyeluruh pemberian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM maka akan semakin dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan teori atribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020) yaitu pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H5: Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman

UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis data primer yang didapatkan langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM di Desa Ngawonggo. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Desa Ngawonggo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin; diperoleh 57 sampel, yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 60 sampel untuk berjaga – jaga jika terdapat data yang tidak dapat diolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dengan menyebarkan langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik biner, dengan bantuan program pengolahan data yaitu Statistikal Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Periode penelitian ini yaitu mulai bulan November 2021 hingga bulan Maret 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Desa Ngawonggo, yang kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Berikut merupakan penjelasan mengenai gambaran umum sampel;

Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui keragaman dari responden yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin, umur responden dan umur usaha yang dimiliki. Berikut merupakan uraian mengenai karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	34	57%
Perempuan	26	43%
Total	60	100%

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan presentase sebesar 57% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang dengan presentase 43%

b) Umur Responden

Keragaman responden berdasarkan umur dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Responden Berdasarkan Umur

Responden Umur	Jumlah	Presentase
18 – 38 tahun	25	42%
39 – 59 tahun	24	40%
60 – 80 tahun	11	18%
Total	60 orang	100%

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berumur rentang 18 – 38 tahun dalam penelitian ini berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 42%, sedangkan responden yang berumur rentang 39 - 59 berjumlah 24 orang dengan presentase 40% dan responden yang berumur rentang 60 – 80 berjumlah 11 orang dengan presentase 18%.

c) Umur Usaha

Keragaman responden berdasarkan umur usaha dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur	Jumlah	Presentase
< 5 tahun	18	30%
5– 10 tahun	17	29%
11 - 15 tahun	13	22%
16 - 20 tahun	4	6%
> 20 tahun	8	13%
Total	60	100%

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang memiliki usaha yang berumur < 5 tahun dalam penelitian ini sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 30%, untuk responden yang memiliki usaha berumur 5 - 10 tahun berjumlah 17 orang dengan presentase 29%, sedangkan responden yang memiliki usaha berumur 11 - 15 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 22%, untuk responden yang memiliki usaha berumur 16 -20 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 6% dan responden yang memiliki usaha berumur > 20 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 13%.

Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji coba kuesioner kepada responden dan didapatkan hasil bahwa kuesioner sudah valid dan reliabel, maka peneliti mulai melakukan penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM di Desa Ngawonggo. Hasil jawaban kuesioner dari pelaku UMKM di Ngawonggo lalu diolah menggunakan program SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data, dilakukan uji statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil penelitiannya dan untuk pengujian hasil penelitian menggunakan analisis regresi logistic berganda.

Estimasi Parameter Model Regresi Logistik Estimasi parameter regresi logistik dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui pengujian parameter serentak dan pengujian parameter secara parsial. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, berikut dapat dibentuk persamaan model dari regresi logistik:

$$g(x) = -2,408 + 0,278X_1 - 499X_2 - 0,632X_3 - 42,289X_4 + 20,568X_5 + 1,763X_6 + 2,925X_7 + 0,616X_8$$

Keterangan:

g(x): Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

X1: Tingkat pendidikan

X2: Latar belakang pendidikan

X3: Ukuran usaha

X4: Pengetahuan akuntansi

X5: Pemberian informasi dan sosialisasi.

Pengujian Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter terdiri dari uji serentak dan uji parsial. Berikut merupakan pengujian parameter yang dilakukan yaitu:

a. Uji Serentak

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis uji simultan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Step	Chi-square	df	Sig.
1	Block	24,117	8	,002
	Model	24,117	8	,002

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Hasil pengujian estimasi parameter serentak di atas menunjukkan nilai Chi-square (24,117) > $X^2_{(8)0,05}$ (15,507) atau nilai P-value (0,002) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak yang berarti minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Parsial

Pengujian estimasi parameter secara parsial digunakan untuk menguji setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berikut merupakan hasil analisis uji parsial pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df
Step 1 ^a Tingkat Pendidikan			,883	4
Tingkat Pendidikan(1)	,278	1,021	,074	1
Tingkat Pendidikan(2)	-,499	1,267	,155	1
Tingkat Pendidikan(3)	-,632	1,770	,128	1
Tingkat Pendidikan(4)	-56841,42,289	,56841,443	,000	1
Latar Belakang Pendidikan(1)	20,568	40192,969	,000	1
Ukuran Usaha(1)	1,763	1,057	2,783	1
Pengetahuan Akuntansi(1)	2,925	,936	9,766	1
Pemberian Informasi dan sosialisasi(1)	,616	,692	,794	1
Constant	-2,408	,901	7,143	1

a. Variable(s) entered on step 1: Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pemberian Informasi dan sosialisasi.

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Hasil pengujian estimasi parameter di atas menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu variabel ukuran usaha dan variabel pengetahuan akuntansi. Dimana hasil variabel ukuran usaha memiliki nilai $|W_{hitung}| (2,783) > 1,96 Z$

tabel dan hasil variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai $|W_{hitung}| (9,766) > 1,96 Z$ tabel. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti variabel ukuran usaha dan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menguji apakah model pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah layak atau tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi. Berikut merupakan hasil uji kesesuaian model pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Kesesuaian Model Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,468	7	,603

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Hasil uji kesesuaian model pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai Chi Square $(5,648) < X^2_{(7)0,05}(14,067)$ atau nilai *P-value* $(0,603) > \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima, yang berarti model sesuai atau tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi.

Interpretasi Koefisien Parameter

Setelah model regresi logistik telah diuji dengan hasil model yang baik maka data tersebut dapat diinterpretasikan dengan menggunakan uji Odds Ratio (OR). Odds Ratio (OR) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai EXP (B). Berikut merupakan hasil uji odds ratio variabel pengetahuan akuntansi pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Odds Ratio
Variables in the Equation**

	B	Exp(B)
Step 1 ^a Tingkat Pendidikan		
Tingkat Pendidikan(1)	,278	1,321
Tingkat Pendidikan(2)	-,499	,607
Tingkat Pendidikan(3)	-,632	,531
Tingkat Pendidikan(4)	-	,000
Latar Belakang Pendidikan(1)	20,568	856501154,227
Ukuran Usaha(1)	1,763	5,828
Pengetahuan Akuntansi(1)	2,925	18,633
Pemberian Informasi dan sosialisasi(1)	,616	1,852
Constant	-	,090
	2,408	

- a. Variable(s) entered on step 1: Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pemberian Informasi dan sosialisasi.

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Dari hasil penelitian variabel ukuran usaha pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki ukuran usaha 5-19 orang dengan 1 skor lebih tinggi, maka seseorang tersebut memiliki tingkat pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 5,828 kali lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki ukuran usaha 5-19 orang.

Sedangkan untuk variabel pengetahuan akuntansi pada tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan akuntansi 1 skor lebih tinggi, maka seseorang tersebut memiliki tingkat pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 18,633 kali lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pengetahuan akuntansi dan pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut teori atribusi, pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor internal berupa variabel tingkat pendidikan. Penelitian ini, memberikan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut hasil uji pada lampiran 7, terlihat bahwa tidak ada kategori dalam variabel tingkat pendidikan yang menghasilkan koefisien regresi positif dengan $|W_{hitung}| > 1,96 Z$ tabel, sehingga H1 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Ngawonggo memiliki pemikiran bahwa pendidikan bukanlah sesuatu hal yang penting, seorang anak setidaknya bisa membaca, menulis dan berhitung dasar sudah cukup. Selain itu dikarenakan kurangnya biaya untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari, sehingga uang

yang didapatkan lebih baik disimpan dan digunakan untuk modal berjualan atau membuka suatu usaha. Budaya sebagian besar masyarakat di Desa Ngawonggo dimana anak remaja lebih memilih untuk langsung bekerja atau membantu usaha orang tua daripada untuk bersekolah, karena beranggapan bahwa ilmu yang di dapat di sekolah tidak akan terpakai dalam pekerjaan mereka.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2017) dan Febriyanti & Wardhani (2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin penerapan SAK EMKM meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak diikuti juga oleh peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020).

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut teori atribusi, pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor internal yaitu latar belakang pendidikan. Menurut hasil uji pada lampiran 6, terlihat bahwa bahwa tidak ada kategori dalam latar belakang pendidikan yang menghasilkan koefisien regresi positif dengan $|W_{hitung}| > 1,96 Z$ tabel, sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut berarti variabel latar belakang pendidikan tidak memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Ngawonggo terdapat banyak anak remaja yang sudah bekerja untuk membantu orang tua mereka, sehingga anak remaja di Desa Ngawonggo berpikir bahwa tidak ada keinginan maupun waktu untuk menekuni hal yang mereka sukai maupun mempelajari hal – hal baru untuk memperkaya ilmu. Hal tersebut karena

nantinya anak remaja di Desa Ngawonggo akan tetap melanjutkan usaha yang dimiliki oleh orang tua mereka bukan melakukan atau mengembangkan hal yang mereka sukai. Sehingga latar belakang pendidikan bukanlah merupakan hal yang penting bagi anak remaja di Desa Ngawonggo. Selain itu sebagian masyarakat Desa Ngawonggo juga mengatakan bahwa kurangnya biaya untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak juga merupakan kendala sehingga terkadang anak sulung terpaksa tidak melanjutkan sekolah dan membantu orang tua bekerja agar anak bungsu bisa bersekolah.

Hasil dari pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandani & Mahendra (2016), yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prawesti, 2017) dan Kautsar, Delvin dan Rejeki Dewi (2020).

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut teori atribusi, pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor internal yaitu ukuran usaha. Berdasarkan hasil uji pada lampiran 6, terlihat bahwa terdapat kategori dalam ukuran usaha yang menghasilkan koefisien regresi positif dengan $|W_{hitung}| > 1,96 Z$ tabel, sehingga H_3 diterima. Hal tersebut berarti variabel ukuran usaha memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Sebagai faktor internal dalam teori atribusi, hasil penelitian variabel ukuran usaha ini selaras dengan teori atribusi. Hal tersebut terjadi karena untuk mengembangkan suatu usaha agar semakin besar diperlukannya modal usaha. Namun jika pelaku UMKM tersebut tidak mempunyai modal yang cukup, sehingga diperlukan pinjaman atau suntikan dana

dari pihak ketiga, pasti diperlukan suatu bukti mengenai kelayakan usaha yang sedang dijalani melalui permintaan laporan keuangan kepada pihak UMKM. Hal tersebut mendorong pemilik UMKM untuk berpikir dan belajar mengenai solusi atas hal tersebut khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Ngawonggo, terdapat beberapa UMKM yang membutuhkan pinjaman dana namun tidak bisa mendapatkan pinjaman dana, dikarenakan belum mempunyai laporan keuangan, hal tersebut yang menambah motivasi pelaku UMKM untuk memahami cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil dari pengujian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020), yang memberikan kesimpulan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hasil pengujian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandani & Mahendra (2016) dan (Prawesti, 2017).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji pada lampiran 6, terlihat bahwa terdapat kategori dalam pengetahuan akuntansi yang menghasilkan koefisien regresi positif dengan $|W_{hitung}| > 1,96 Z$ tabel yaitu kategori paham, sehingga H4 diterima. Hal tersebut berarti variabel pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM maka akan semakin tinggi juga pemahaman UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan kata lain, variabel pengetahuan akuntansi dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat pemahaman para pelaku UMKM dalam menyusun laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dengan kata lain teori atribusi mendukung hasil penelitian variabel ini bahwa upaya individu untuk memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi, menghasilkan tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan tinggi juga, meskipun dihadapkan dengan berbagai kondisi eksternal individu. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat Desa Ngawonggo yang memiliki pengetahuan akuntansi mengetahui manfaat dari akuntansi serta lebih mudah memahami hal – hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Sedangkan masyarakat Desa Ngawonggo yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi memiliki persepsi bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit untuk dipahami, sehingga membuat kurangnya keinginan untuk belajar akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, UMKM yang berada di Desa Ngawonggo dan memiliki pengetahuan akuntansi lebih mudah memahami dan antusias di saat menerima informasi mengenai cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dibandingkan UMKM yang belum memiliki pengetahuan akuntansi. Selain itu dalam sisi pengaplikasian informasi yang telah diberikan, UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi cenderung untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dikarenakan telah memahami manfaat dan cara yang diperlukan daripada UMKM yang belum mempunyai pengetahuan akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nandani & Mahendra (2016), yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin tinggi motivasi dan upaya suatu individu untuk memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, akan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pemahaman individu tersebut mengenai penyusunan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Pada penelitian ini variabel pemberian informasi dan sosialisasi merupakan faktor eksternal menurut teori atribusi. Berdasarkan hasil uji pada lampiran 6, terlihat bahwa tidak ada kategori dalam pemberian informasi dan sosialisasi yang menghasilkan koefisien regresi positif dengan $|W_{hitung}| > 1,96 Z$ tabel, sehingga H_5 ditolak. Hal tersebut berarti variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa walaupun pelaku UMKM telah menerima pemberian informasi dan sosialisasi atau tidak, hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap pemahaman para pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Saat melakukan penelitian di Desa Ngawonggo, sebagian besar pelaku UMKM belum menerima pemberian informasi dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut terjadi karena belum ada pihak dari luar yang menjangkau Desa Ngawonggo mengenai pemberian informasi dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu sebagian masyarakat yang telah menerima pemberian informasi dan sosialisasi merasa, kurangnya pemberian informasi yang jelas dan mudah dipahami bagi para pelaku UMKM maupun kurangnya hubungan yang terbentuk antara pemberi informasi dengan pelaku UMKM yang menyebabkan para pelaku UMKM kurang bisa memahami informasi yang telah diberikan oleh pemberi informasi. Faktor lainnya yang memengaruhi yaitu kurangnya minat belajar para anak muda yang ada di Desa Ngawonggo jika ada pemberian informasi dan sosialisasi mengenai suatu pengetahuan, sedangkan

para orang tua sudah tidak mempunyai waktu untuk mengikuti sosialisasi dan kurang mengerti hal – hal baru yang disosialisasikan. Menurut persepsi masyarakat Desa Ngawonggo, sebagian besar merasa bahwa penyusunan laporan keuangan terlalu rumit, dan menghabiskan banyak waktu, hal tersebut yang membuat kurangnya minat untuk mempelajari baik dari seseorang yang memberikan informasi maupun dari sumber lainnya.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2017) dan Febriyanti & Wardhani (2018), yang menyimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut berarti, jika banyak lembaga – lembaga terkait memberikan informasi dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM, hal tersebut tidak menjamin para pelaku UMKM akan menerapkan hasil pemberian informasi dan sosialisasi dari lembaga terkait tersebut ke dalam usaha mereka. Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai faktor – faktor yang memengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel ukuran usaha menjadi variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin tinggi ukuran usaha suatu pelaku UMKM, hal tersebut dapat meningkatkan keinginan pelaku UMKM untuk belajar dan berfikir lebih jauh mengenai pengelolaan keuangan usaha yang dimilikinya, khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan.
2. Variabel pengetahuan akuntansi menjadi variabel prediktor terhadap

- pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat Desa Ngawonggo yang memiliki pengetahuan akuntansi mengetahui manfaat dari akuntansi serta lebih mudah memahami hal – hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Sedangkan masyarakat Desa Ngawonggo yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi memiliki persepsi bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit untuk dipahami, sehingga membuat kurangnya keinginan untuk belajar akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Variabel tingkat pendidikan, tidak menjadi variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Ngawonggo memiliki pemikiran bahwa pendidikan bukanlah sesuatu hal yang penting, dan kurangnya biaya untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari, sehingga uang yang didapatkan lebih baik disimpan dan digunakan untuk modal berjualan atau membuka suatu usaha.
 4. Variabel latar belakang pendidikan, tidak menjadi variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan sebagian usaha pelaku UMKM merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari orang tua, sehingga anak tidak perlu menekuni sekolah yang sesuai minatnya, dikarenakan akan meneruskan usaha orang tua.
 5. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak menjadi variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan jarang nya pemberian informasi dan sosialisasi akuntansi sehingga sebagian pelaku UMKM di Desa Ngawonggo belum mengenal akuntansi. Selain itu

dikarenakan kurangnya keinginan belajar bagi anak remaja di Desa Ngawonggo.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha dan variabel pengetahuan akuntansi dapat digunakan sebagai variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pelaku UMKM di Desa Ngawonggo dan Dinas Perdagangan Koperasi UKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih persuasif dalam mendekati responden, sehingga responden mau untuk diwawancarai. Selain itu peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama, bisa menambahkan variabel baru misalnya variabel persepsi UMKM atau mengganti variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan variabel lainnya, serta lebih terencana dalam menentukan sampel yang akan diwawancarai sehingga sasaran responden yang didapatkan sesuai dengan yang direncanakan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal dan sebaik mungkin, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitiannya, yaitu keterbatasan peneliti di saat menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Desa Ngawonggo, dimana terdapat pelaku UMKM yang tidak bersedia untuk dimintai informasi, serta tidak leluasanya peneliti untuk mendatangi responden dikarenakan kondisi pandemi Covid – 19. Selain itu sampel responden yang diteliti hanya didapatkan UMKM yang berukuran mikro dan kecil, sedangkan UMKM yang berukuran menengah sampelnya tidak ada

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, Intan. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survei Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan Ukm Kota

- Pekanbaru, Vol 2, No 3, 84–94. Diakses dari: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1656760>.
- Afni Nur Maripah. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Sikap Cinta Lingkungan Tematik. (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung). Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/4994/>.
- Afrizal, Mortigor. 2019. Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam, Vol 3, No 2, Juni. Diakses dari: <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1219>.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2). <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55>.2017.
- Ayu, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang pendidikan, Ukuran Usaha, Pemerian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 57–58. Diakses dari: <http://repository.upstegal.ac.id/1553/>.
- Badan Pusat Statistik. Statistik UMKM Tahun 2012–2013. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>. Diakses pada 8 Januari 2022.
- Devi, Putu Emy Susma; Herawati, Nyoman Trisna dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol 8, No 2. Diakses dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol 14, No 1. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1071793>.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (1991). *Applied Logistic Regression*. In *Biometrics* (Vol. 47, Issue 4). Diakses dari: <https://doi.org/10.2307/2532419>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Bantu UMKM Raih Status Bankable, IAI Sahkan SAK EMKM. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-960=bantu-umkm-raih-status-%3Ci%3Ebankable%3Ci%3E-iai-sahkan-sak-emkm>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Press Release: IAI Siapkan Standar Akuntansi Agar EMKM Capai Literasi Keuangan. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-917=press-release--iai-siapkan-standar-akuntansi-agar-emkm-capai-literasi-keuangan>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Graha Akuntan. Diakses dari: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- Kautsar, D. & R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.3>

75. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2021. Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No 1, 1–20. Diakses dari: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1691>.
- Lohanda, Dedi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/57297/>.
- Nandani & Mahendra. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Aktual*, Vol 2, No 1, 141–157. Diakses dari: <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/543>.
- Neneng Salmiah dan dkk (2018). “Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survei Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru”. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No.2. Diakses dari: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/2767>.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol 4 No 1, 39-41. Diakses dari: <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/496>.
- Putri, Anastasya Herwinanti, K. 2017. PENGARUH FAKTOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGETAHUAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING, Vol 1, No. Diakses dari: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/view/680>.
- Ramdani, Kamidin, Ajmal. 2018. Implementasi SAK-ETAP pada UMKM Warkop di Kota Makassar, Vol 3, No 2, Juni 2018. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/330524339_IMPLEMENTASI_SAK-ETAP_PADA_UMKM_WARKOP_DI_KOTA_MAKASSAR.
- Sekaran, Uma. (2014). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sitorus, Saut Djosua Henrianto (2017). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pedagang di wilayah kelurahan Helvetia tengah medan” *UMSU*, Vol. 11, No.2, 2017: 413-436. Diakses dari: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1229>.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E., & Yasa, I. N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan

- Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). E-Journal S1 Ak, Vol 10, No. 1. Diakses dari: <https://scholar.google.co.id/citations?user=cT16kIMAAAAAJ&hl=en>.
- Suhairi. 2014. Personality. Accounting Knowledge. Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries. (Disertasi, USM. Malaysia). Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=5416923746446936552.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 5(2), 49. Diakses dari: <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. BCF and Doktoral Colloquium, Vol 8, No 2, 157–170. Diakses dari: <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2586/2260>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., dan Susila, G. P. A. J. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Jurusan Manajemen. Vol 4, No. 1. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/download/6752/46>.